



**BUSINESS ANALYSIS OF FRAGRANT LEMONGRASS
(CYMBOPOGON NARDUS L) (CASE STUDY: BERUAS, BANGKA
BARAT)**

**ANALISIS USAHATANI SERAI WANGI (CYMBOPOGON NARDUS
L.) (STUDI KASUS : DESA BERUAS KECAMATAN KELAPA
KABUPATEN BANGKA BARAT)**

Eddy Jajang Jaya Atmaja, Fitri Yolanda Agustin*, Yudi Sapta Pranoto

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi
Universitas Bangka Belitung

*Email Korespondensi: yolanda7566@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the management, analyze the feasibility and determine the marketing system for citronella cultivation and post-harvest in the Beruas Village, Kelapa District, West Bangka Regency. The time and place of this research was carried out from March 2020 to November 2020 in Beruas Village. This study uses a quantitative descriptive method using a survey method. The sampling method was the sensu method with 10 lemongrass farmers as respondents. Methods of data analysis using farm analysis and marketing. The results of the calculation of income, the average income for citronella cultivation received by farmers is IDR 2,970,668 per year, while the average post-harvest income of citronella is IDR 7,286,590 per year. Calculation of feasibility (r / c ratio), then the average feasibility (r / c ratio) of 2.7 means that it is worth working on, while the feasibility (r / c ratio) of post-harvest lemongrass is 1.0 which means the business is breaking even. The marketing of lemongrass cultivation has one marketing channel, namely from producers to collectors, marketing agencies that play a role as producers and collectors, marketing margin has one channel with a total marketing margin of IDR 550. Post-harvest marketing of lemongrass has a marketing channel from producers to wholesalers, lambaga. marketing plays a role, namely producers and wholesalers. Meanwhile, the resulting marketing margin is IDR 250,000.

Keywords: Lemongrass, Feasibility, Marketing

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan, menganalisis kelayakan dan mengetahui sistem pemasaran budidaya dan pascapanen serai wangi di Desa Beruas Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat. Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 hingga bulan November 2020 di Desa

ANALISIS USAHATANI SERAI WANGI (*CYMBOPOGON NARDUS* L.) (STUDI KASUS : DESA BERUAS KECAMATAN KELAPA KABUPATEN BANGKA BARAT)

Beruas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Metode penarikan contoh metode sensus dengan responden 10 petani serai wangi. Metode analisis data menggunakan analisis usahatani dan pemasaran. Dari hasil perhitungan pendapatan, diperoleh pendapatan rata-rata untuk pembudidayaan serai wangi sebesar Rp2.970.668 per hektar, sedangkan pendapatan rata-rata pascapanen serai wangi Rp7.286.590 per tahun. Perhitungan kelayakan (r/c ratio), maka rata-rata kelayakan (r/c ratio) sebesar 2,7 artinya layak di usahakan, sedangkan kelayakan (r/c ratio) pascapanen serai wangi sebesar 1,0 artinya usaha tersebut impas. Pemasaran budidaya serai wangi memiliki satu saluran pemasaran yaitu dari produsen ke pedagang pengumpul, lembaga pemasaran yang berperan yaitu produsen dan pedagang pengumpul, dengan margin pemasaran sebesar Rp550. Pemasaran pascapanen serai wangi memiliki saluran pemasaran dari produsen ke pedagang besar, lembaga pemasaran yang berperan yaitu produsen dan pedagang besar, sedangkan margin pemasaran yang di hasilkan Rp250.000.

Kata Kunci: Sistem Pemasaran, Pascapanen, Lembaga Pemasaran

1. PENDAHULUAN

Minyak serai wangi merupakan komoditi agribisnis yang memiliki permintaan cukup besar di pasar luar negeri. Negara pengimpor serai wangi produksi Indonesia, antara lain Singapura, Jepang, Australia, Meksiko, India, Taiwan, Amerika Serikat, Prancis, Jerman dan Spanyol. Nilai ekspor minyak aksiri, olahan serai wangi, pada tahun 2011 sebesar 37.382.000 dolar AS, namun tahun 2012 turun menjadi 24.669.000 dolar AS.

Di dunia perdagangan, minyak serai wangi yang dikenal dengan nama *Java Citronella Oi*, banyak digunakan dalam berbagai industri parfum, kosmetik, makanan, minuman dan obat-obatan (Ernita, 2019). Unsur utama minyak serai wangi adalah *sitronellal* sebanyak 32-45 persen, *geraniol* 10-12 persen, *sitronellol* 11-15 persen, *geranil acetat* 3-8 persen dan sedikit *seskuiterpen*.

Selain itu, minyak serai wangi juga mengandung *methyllheptanon* yang dapat digunakan sebagai penolak serangga. Aroma khas pada minyak serai wangi disebabkan karena minyak serai wangi mengandung *sitronellal*, sehingga minyak dengan kadar *sitronellal* tinggi akan lebih berkualitas (Ernita, 2019).

Menurut BPS (2013), lima sentra produksi utama serai wangi pada tahun 2013 yaitu Provinsi Jawa Barat, Provinsi Aceh, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Provinsi Jawa Tengah, dan Provinsi Papua. Sementara menurut BPS (2013), Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada pada posisi peringkat ke 32 dalam usaha perkebunan serai wangi di Indonesia.

Desa Beruas di Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka, merupakan salah satu sentra produksi serai wangi yang terdapat di Kepulauan Bangka Belitung. Petani di desa ini mulai membudi dayakan serai wangi sejak tahun 2018.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menilai penting untuk menganalisis usahatani produksi serai wangi di Desa Beruas. Analisis usahatani adalah suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai keuntungan maksimum, di mana seseorang harus melakukan secara efektif dan efisien dalam mengalokasikan sumberdaya yang ada (Soekartawi, 2010).

ANALISIS USAHATANI SERAI WANGI (*CYMBOPOGON NARDUS* L.) (STUDI KASUS : DESA BERUAS KECAMATAN KELAPA KABUPATEN BANGKA BARAT)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah usahatani itu layak atau tidak di usahakan. Seperti diketahui bahwa kelayakan usaha serai wangi dapat memengaruhi pemasaran yang ada. Proses pemasaran serai wangi yang diteliti mulai dari produsen hingga ke konsumen akhir di Desa Beruas melalui mata rantai distribusi, di mana petani menjual hasil usahatannya ke pedagang pengumpul dan juga ke pada pedagang besar.

Usahatani serai wangi memiliki prospek bisnis menguntungkan petani bila dikembangkan. Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Usahatani Serai Wangi (*Cymbopogon Nardus* L.) (studi kasus: Desa Beruas Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat).

1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah usaha budidaya dan pascapanen serai wangi di Desa Beruas Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat menguntungkan?
2. Bagaimana sistem pemasaran serai wangi di Desa Beruas Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kelayakan budidaya dan pascapanen serai wangi di Desa Beruas Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat
2. Mengetahui sistem pemasaran budidaya dan pascapanen serai wangi Desa Beruas Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Beruas Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu desa yang mempunyai kontribusi terhadap produksi minyak atsiri serai wangi di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari tahap persiapan pada Maret 2020 hingga tahap penyelesaian laporan akhir penelitian yang diperkirakan akan selesai pada bulan november 2020.

2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Umar (2011), Metode studi kasus merupakan metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok atau suatu peristiwa secara sistematis.

ANALISIS USAHATANI SERAI WANGI (*CYMBOPOGON NARDUS* L.) (STUDI KASUS : DESA BERUAS KECAMATAN KELAPA KABUPATEN BANGKA BARAT)

2.3 Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sensus atau sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan *sample* bila semua anggota populasi digunakan sebagai *sample*.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner (Umar, 2011).

1. Observasi

Menurut (Umar, 2011), teknik ini menuntut adanya pengamatan dari penelitian baik langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lainnya. Observasi yang akan dilakukan yaitu mengamati kegiatan usahatani serai wangi di Desa Beruas Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.

2. Wawancara

Menurut Umar (2011), wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara langsung yaitu berhadapan langsung dengan yang diwawancarai atau responden, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti dengan memberikan data pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain (kuisisioner). Wawancara diajukan kepada seluruh petani serai wangi yang menjadi responden dalam penelitian.

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan suatu metode pengumpulan data untuk dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dengan cara wawancara langsung terhadap permasalahan penelitian yang dilakukan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas maupun instansi terkait, secara literatur seperti buku, jurnal, skripsi, dan lain-lain yang masih berkaitan dengan objek penelitian. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau pernyataan terbuka, dapat diberikan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung (Sugiyono, 2014).

4. Studi pustaka

Menurut Umar (2011), metode studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, maupun dokumen elektronik yang mendukung dalam proses penelitian.

2.5 Metode Pengolahan dan Analisa Data

Data dan informasi yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis dan diuraikan secara deskriptif untuk memaparkan hasil yang didapatkan untuk

**ANALISIS USAHATANI SERAI WANGI (*CYMBOPOGON NARDUS*
L.) (STUDI KASUS : DESA BERUAS KECAMATAN KELAPA
KABUPATEN BANGKA BARAT)**

diuraikan secara sistematis. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi, analisis usahatani dan pemasaran serai wangi. Untuk menjawab masalah pertama yaitu bagaimana sistem pengelolaan budidaya dan pasca panen komoditi serai wangi di Desa Beruas Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bagian dari penelitian kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menjabarkan suatu fenomena atau temuan dilapangan (Sukmadinata, 2011). tujuan penelitian yang kedua metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode R/C, pendapatan, BEP dan penerimaan berdasarkan data yang telah diambil di lapangan dengan rumus sebagai berikut:

1) R/C

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria:

R/C > 1, usahatani layak dikembangkan

R/C < 1, usahatani tidak layak dikembangkan

R/C = 1, usahatani impas

2) Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = pendapatan usaha

TR = penerimaan total (total revenue)

TC = Biaya total

Dengan kriteria:

TR > TC : Usaha menguntungkan

TR = TC : Usaha pada keseimbangan (titik impas)

TR < TC : Usaha mengalami kerugian

3) *Break Event Point* (BEP)

Rumus BEP produksi

$$\text{BEP Produksi (kg)} = \frac{TC}{P}$$

Dimana :

TC = Total biaya (Rp)

P = Harga Produk (Rp)

Rumus BEP harga :

$$\text{BEP harga (Rp)} = \frac{TC}{TP}$$

Dimana :

TC = Total Biaya (Rp)

TP = Total Produksi (kg)

4) BEP Penerimaan

$$\text{BEP Penerimaan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

**ANALISIS USAHATANI SERAI WANGI (*CYMBOPOGON NARDUS*
L.) (STUDI KASUS : DESA BERUAS KECAMATAN KELAPA
KABUPATEN BANGKA BARAT)**

Dimana :

FC = *fixed cost* (biaya tetap)

VC = *Variabel cost* (biaya variabel)

TR = *Total revenue* (total Penerimaan)

5) Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = *Total revenue* (total penerimaan)

P = *Price* (harga)

Q = *Quantity* (jumlah barang)

Untuk menjawab pertanyaan ketiga, yaitu bagaimana sistem pemasaran serai wangi ditingkat konsumen dan produsen dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Perhitungan margin pemasaran dapat di rumuskan sebagai berikut (Sudiyono, 2004):

$$Mp = Pr - Pf$$

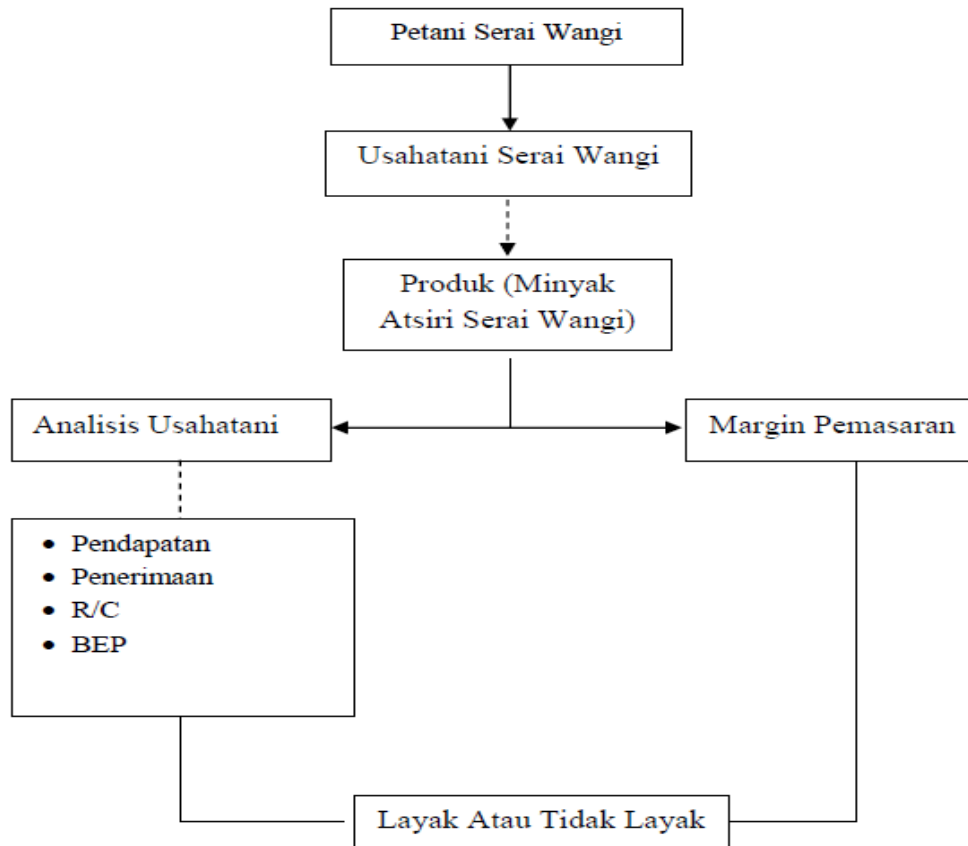
Keterangan :

Mp = Margin pemasaran (Rp/Kg)

Pr = Harga ditingkat pedagang minyak serai wangi (Rp/Kg)

Pf = Harga ditingkat petani (Rp/Kg)

ANALISIS USAHATANI SERAI WANGI (*CYMBOPOGON NARDUS* L.) (STUDI KASUS : DESA BERUAS KECAMATAN KELAPA KABUPATEN BANGKA BARAT)



Keterangan :

- ▶ : Melakukan
- - - - -▶ : Menghasilkan
- - - - - : Mempengaruhi
- : Tujuan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Sistem Pengelolaan Tanaman Serai Wangi Desa Beruas

a. Penyiapan lahan

Tahap pertama yang dilakukan dalam budidaya tanaman serai wangi adalah penyiapan lahan, lahan yang digunakan yaitu seperti lahan perkebunan biasanya dengan jenis tanah geluh berpasir. Dalam persiapan lahan untuk budidaya tanaman serai wangi iklim dan curah hujan sangat mempengaruhi.

b. Persiapan Bibit

Selanjutnya, para petani melakukan penyediaan bibit yang diperoleh dari pembudidaya serai wangi dari luar daerah yang didapatkan dengan cara membeli, dengan harga Rp. 1.000/batang untuk ukuran 30-35 cm. Jumlah

**ANALISIS USAHATANI SERAI WANGI (*CYMBOPOGON NARDUS*
L.) (STUDI KASUS : DESA BERUAS KECAMATAN KELAPA
KABUPATEN BANGKA BARAT)**

bibit yang digunakan tergantung pada luas lahan yang akan digunakan, biasanya jumlah bibit yang dibeli antara 4.500-5.000 bibit per hektar.

c. Pengolahan tanah

Dalam pengolahan tanah perlu adanya proses pengemburan tanah agar tanaman subur dan tumbuh dengan maksimal. Tanah di gemburkan dengan cara dicangkul sedalam 35 cm agar tanaman tumbuh dengan mudah. Pada pengemburan, tanah harus dibersihkan dari tanaman pengganggu seperti rumput atau gulma.

d. Penanaman

Proses penanaman dilakukan pada saat waktu diawal atau di akhir musim penghujan dalam hal ini dapat menghindari proses penyiraman karena pada saat penanaman tanaman serai wangi membutuhkan air supaya pertumbuhannya baik. Dalam proses penanaman bibit serai wangi tersebut untuk pengolahan tanah pun di perhatikan dengan catatan setelah 2 - 3 hari dari proses pengolahan tanah, lahan pun siap untuk ditanam dengan bibit tanaman serai wangi, awalnya penanaman dilakukan dengan pembuatan lubang tanah dengan panjang 30 cm, lebar 30 cm dan dalam lubang sedalam 30 cm. Dalam setiap lubang per tanam berjarak dengan ideal 100 cm x 50 cm supaya dalam perhektar cukup untuk 4.500 - 5.000 bibit.

e. Pemeliharaan

Pada tahap pemeliharaan, tanaman serai wangi ini sangatlah penting untuk mendapatkan hasil pertumbuhan serai wangi yang maksimal dan memperoleh minyak yang baik bahkan berkualitas. Tanaman serai wangi harus dilakukan perawatan dari mulai penanaman hingga proses akhir pemeliharaan. Dalam proses pemeliharaan tanaman serai wangi harus melakukan seperti penyulaman, penyiangan, pembumbunan dan pemupukan.

Pemanenan ada beberapa syarat agar mendapatkan hasil panen sesuai yang diinginkan. Syarat tersebut antara lain umur panen pertama dengan umur kisaran 6 - 7 bulan yang sudah memiliki kandungan yang cukup dari unsur minyak atsiri terdapat di tanaman serai wangi

3.2 Pengelolaan Pasca Panen Serai Wangi

Penyulingan Tanaman serai wangi merupakan tanaman yang bisa menghasilkan minyak atsiri. Untuk menghasilkan minyak tersebut harus melakukan proses penyulingan. Proses penyulingan merupakan tahap dimana proses yang digunakan untuk memisahkan komponen campuran yang terdiri dari dua cairan lebih. Dalam proses penyulingan daun serai wangi ini senyawa dididihkan hingga menguap. Pada sistem penyulingan daun serai wangi akan terjadinya proses penguapan, penguapan terhadap daun serai wangi ini di pengaruhi oleh air, air sebagai sumber utaman uap panas yang terdapat dalam boiler yang berada terpisah dengan ketel

**ANALISIS USAHATANI SERAI WANGI (*CYMBOPOGON NARDUS*
L.) (STUDI KASUS : DESA BERUAS KECAMATAN KELAPA
KABUPATEN BANGKA BARAT)**

penyulingan. Dalam proses penyulingan daun serai wangi perlu diketahui bahwa untuk menghasilkan minyak atsiri biasanya membutuhkan waktu 4 jam. Setelah 4 jam minyak atsiri daun serai wangi pun keluar secara bersamaan dengan air yang dihasilkan dari uap. Air yang keluar bersamaan dengan minyak di sebut dengan hidrosol. Keluarnya minyak dan air tersebut membutuhkan waktu 30 menit atau setengah jam. Minyak atsiri dan air keluar secara bersamaan memlalui pipa penyulingan lalu masuk di dalam wadah penampungnya. Jika minyak dan airnya sudah di dalam wadah disitu bisa terlihat antara minyak dan airnya terpisah walaupun didalam satu wadah. Kemudian setelah selesai keluar minyak dan airnya langkah selanjutnya pemisahkan minyak dan air.

3.3 Usahatani Budidaya Tanaman Serai Wangi

Biaya Total

Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh suatu rumah produksi atau perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produksi dalam suatu periode. Rata-Rata biaya total Usahatani Tanaman Serai Wangi Di Desa Beruas Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Dengan Rata-Rata Luas Lahan 0,25 Hektar, Tahun 2020

No	Biaya tetap	Biaya variabel	Total biaya
1.	119.332	1.585.000	1.704.332
Total biaya			1.704.332

Sumber: Olahan data primer, 2020

Penerimaan dan pendapatan

Pendapatan yang diperoleh oleh para petani tanaman serai wangi didapat dari hasil penjual daun serai wangi yang telah di usahakan. Harga untuk daun segar tanaman serai wangi adalah sebesar Rp. 550,00 per kilogram.

Rata-Rata Penerimaan Usahatani Tanaman Serai Wangi Di Desa Beruas Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Dengan Rata-Rata Luas Lahan 0,25 Hektar, Tahun 2020.

No	Rata-rata luas lahan (ha)	Total produksi (ton)	Harga (Rp)	Penerimaan
1.	0,25	8,5	550	4.675.000
Total penerimaan				4.675.500

Sumber: Olahan Data Primer, 2020

**ANALISIS USAHATANI SERAI WANGI (*CYMBOPOGON NARDUS*
L.) (STUDI KASUS : DESA BERUAS KECAMATAN KELAPA
KABUPATEN BANGKA BARAT)**

Rata-Rata Pendapatan Usahatani Tanaman Serai Wangi Di Desa Beruas Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Dengan Rata-Rata Luas Lahan 0,25 Hektar, Tahun 2020

No	Rata-rata luas lahan (ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	0,25	4.675.000	1.704.332	2.970.668
Total pendapatan				2.970.668

Sumber: Olahan Data Primer, 2020

Rata-Rata Nilai BEP (*Break Event Point*) Usahatani Serai Wangi Di Desa Beruas Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Dengan Rata-Rata Luas Lahan 0,25 Hektar, Tahun 2020

No	Keterangan	Nilai
1	BEP produksi (kg)	3.098
2	BEP harga (Rp)	200.858
3	BEP penerimaan (Rp)	180.597

Sumber: Olahan Data Primer 2020

R/C ratio

Revenue cost ratio adalah efisiensi usaha, yaitu ukuran perbandingan antara penerimaan usaha dengan total biaya yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Kriteria R/C rasio adalah jika R/C ratio lebih besar dari 1 maka usaha menguntungkan dan layak diusahakan dan jika R/C ratio kurang dari 1 maka dikatakan tidak menguntungkan dan tidak layak di usahakan.

Hasil perhitungan dan analisis, maka didapat nilai R/c ratio usahatani tanaman serai wangi adalah sebesar 2,7. Hasil ini didapatkan dari perbandingan total penerimaan dengan total biaya, yang artinya usahatani budidaya serai wangi layak di usahakan.

3.4 Kelayakan Usaha Pasca Panen Tanaman Serai Wangi

Biaya Total

Biaya total dari pembuatan produk minyak atsiri serai wangi adalah biaya tetap + biaya variabel. Karena biaya tetap dihitung dalam satu tahun, maka biaya variabel juga kita hitung dalam satu tahun. Dalam satu tahun produksi minyak serai wangi sebanyak 85 kali jadi biaya variabel = $85 \times 1.201.000 = 102.085.000$.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan : FC : *Fixed cost*

VC : *Variabel cost*

Jadi biaya total pembuatan minyak atsiri serai wangi selama satu tahun produksi Rp $16.709.000 + 102.085.000 =$



**ANALISIS USAHATANI SERAI WANGI (*CYMBOPOGON NARDUS*
L.) (STUDI KASUS : DESA BERUAS KECAMATAN KELAPA
KABUPATEN BANGKA BARAT)**

Rp 120.213.410. dengan itu biaya total dari penyulingan minyak atsiri serai wangi sebesar 120.213.410 untuk satu tahun produksi.

Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan Usaha Pasca Panen Tanaman Serai Wangi Di Desa Beruas Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat, Tahun 2020.

No	Rata-rata kapasitas ketel	Total produksi (Liter)	Harga (Rp)	Penerimaan
1.	1 ton	510	250.000	127.500.000
Total penerimaan				127.500.000

Sumber: Olahan Data Primer, 2020
Pendapatan Usaha Pasca Panen Tanaman Serai Wangi Di Desa Beruas Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat, Tahun 2020.

No	Kapasitas penyulingan (ton)	ketel	Penerimaan (Rp)	Biaya produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	1		127.500.000	120.213.410	7.286.590
Total pendapatan					7.286.590

Sumber: Olahan Data Primer, 2020

Nilai BEP (*Break Event Point*) Pascapanen Tanaman Serai Wangi Di Desa Beruas Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat, Tahun 2020.

No	Keterangan	Nilai
1	BEP produksi (kg)	480.853
2	BEP harga (kg)	235.712
3	BEP penerimaan (Rp)	88.407.407

Sumber: Olahan Data Primer, 2020

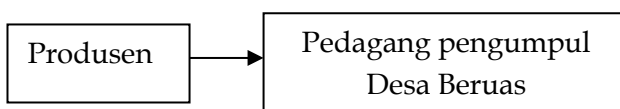
R/C Ratio

Hasil perhitungan dan analisis, maka didapat nilai R/C ratio usaha pascapanen tanaman serai wangi adalah sebesar 1,0. Hasil ini didapatkan dari perbandingan total penerimaan dengan total biaya, yang artinya usaha pascapanen tanaman serai wangi terjadi ketitik impasan dimana usaha tersebut tidak menguntungkan dan juga tidak dirugikan dengan demikian usaha tersebut telah balik modal dalam menjalankan usaha pascapanen serai wangi.

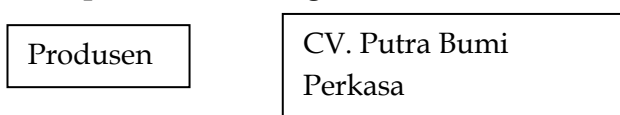
3.5 Pemasaran Tanaman Serai wangi

1. Saluran Pemasaran

Pembudidayaan Serai Wangi



Pascapanen Serai wangi



DOI: [10.33019/jia.v3i1.2032](https://doi.org/10.33019/jia.v3i1.2032)



**ANALISIS USAHATANI SERAI WANGI (*CYMBOPOGON NARDUS*
L.) (STUDI KASUS : DESA BERUAS KECAMATAN KELAPA
KABUPATEN BANGKA BARAT)**



**2. Lembaga Pemasaran
Pembudidayaan Serai Wangi**

Fungsi lembaga Pemasaran Budidaya Serai wangi di Desa Beruas Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat, tahun 2020.

No	Lembaga	Fungsi	Aktivitas
1.	Petani Serai wangi (produsen)	Pertukaran fisik fasilitas	Penjualan, informasi pasar, penanggung resiko
2	Pedagang pengumpul	Pertukaran Fisik Fasilitas	Penjualan dan pembelian pengangkutan informasi pasar ,standarisasi pembiayaan

Sumber: Olahan Data Primer, 2020

Pascapanen Serai Wangi

Fungsi Lembaga Pemasaran Usaha Pascapanen Serai wangi di Desa Beruas Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat, tahun 2020.

No	Lembaga	Fungsi	Aktivitas
1.	Produsen	Pertukaran Fisik Fasilitas	Penjualan penyimpanan pembiayaan dan penanggung resiko
2	Pedagang besar	Pertukaran Fisik Fasilitas	Penjualan dan pembelian pengangkutan pembiayaan

Sumber: Olahan Data Primer, 2020

3. Margin Pemasaran

Budidaya Tanaman Serai Wangi

Margin Pemasaran Hasil Budidaya Serai Wangi Di Desa Beruas Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Tahun 2020.

No	Saluran	Status	Rata-rata harga jual daun segar serai wangi (Rp/Kg)	Rata-rata harga beli daun segar serai wangi (Rp/Kg)	Margin (Rp/Kg)
1.	1	Pedagang pengumpul	-	550	550



**ANALISIS USAHATANI SERAI WANGI (*CYMBOPOGON NARDUS*
L.) (STUDI KASUS : DESA BERUAS KECAMATAN KELAPA
KABUPATEN BANGKA BARAT)**

Total	550
Rata-rata	550

3.6 Pascapanen Serai wangi

Margin Pemasaran Pascapanen Serai Wangi Di Desa Beruas Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Tahun 2020.

No	Saluran	Status	Rata-rata harga jual Minyak atsiri (Rp/Kg)	Rata-rata harga beli minyak atsiri (Rp/Kg)	Margin (Rp/Kg)
1.	1	Pedagang besar	-	250.000	250.000
Total					250.000
Rata-rata					250.000

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa simpulan antara lain:

1. Sistem pengelolaan tanaman serai wangi menjadi minyak atsiri di Desa Beruas Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat ada dua tahap yaitu budidaya dan pasca panen. Tahap budidaya meliputi penyediaan lahan, persiapan bibit serai wangi, pengolahan lahan, penanaman, pembunbunan tanah, pemeliharaan, pemupukan, penyiangan dan pemanenan. Tahap pasca panen meliputi penyulingan tanaman serai wangi.
2. Kelayakan tanaman Serai wangi di Desa beruas Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat meliputi kelayakan budidaya dan kelayakan pasca panen. Kelayakan budidaya yaitu sebesar 4,9. Kelayakan pasca panen yaitu sebesar 1,0.
3. Pemasaran tanaman serai wangi di Desa Beruas Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat meliputi dua pemasaran yaitu budidaya dan pasca panen. Pemasaran budidaya tanaman serai wangi memiliki saluran pemasaran yaitu dari produsen ke pedagang pengumpul, memiliki lembaga pemasaran yaitu produsen dan pedagang pengumpul dan margin pemasaran yaitu sebesar Rp 550. Sedangkan pemasaran pasca panen tanaman serai wangi memiliki saluran yaitu dari produsen ke pedagang besar, memiliki lembaga pemasaran yaitu produsen dan pedagang pengumpul dan margin pemasaran yaitu sebesar Rp 250.000.

4.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain:

1. Kegiatan budidaya tanaman serai wangi di Desa beruas kegiatan usahataniannya masih baru dikembangkan. Oleh sebab itu, untuk mendukung pengoptimalan kualitas dan produktivitas tanaman serai

ANALISIS USAHATANI SERAI WANGI (*CYMBOPOGON NARDUS* L.) (STUDI KASUS : DESA BERUAS KECAMATAN KELAPA KABUPATEN BANGKA BARAT)

wangi disarankan kepada petani tanaman serai wangi dapat mengembangkan usahataniya dan menambah luas tanam baik secara monokultur maupun tumpang sari dengan pendampingan dari penyuluh pertanian.

2. Kepada para peneliti, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan meneliti di komoditi lain, dimana berguna sebagai pembanding jenis komoditi tanaman serai wangi di Desa Beruas dengan komoditi lainnya yang berada di daerah lain.

Daftar Pustaka

- Aditya, Shandy. 2015. *Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM dikelurahan Malaka Sari Duen Sawit*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Agoes. G. 2012., *Teknologi Bahan Alam*, ITB Press Bandung.
- Anindita, R. 2004. *Pemasaran Hasil Pertanian*. Papyrus, Surabaya. Bambang. 2010. *Minyak Atsiri*. Bogor : PT Trubus Swadaya
- Anonymous. 2010. *Area Penghasil Serai Wangi di Indonesia*.
- A.S. Moenir. 2014. *Manajemen pelayanan umum di Indonesia*. Bumi Perkasa. Jakarta
- Arabi, Muhammad. 2018. *Analisis Saluran dan Tingkat Efisiensi Pemasaran Beras Semi Organik di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin*. Palembang: Universitas Sriwijaya
- Awal, A. 2018. *Pengaruh pendapatan dan Jumlah tanggungan Keluarga petani padi terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*. Makasar: UIN Allaudin Makasar
- Basu Swastha. 2010. *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty Offset, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Data Rumah Tangga Usaha Perkebunan*. Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Usia Kerja*. Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Tingkat Pendidikan*. Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Usia Kerja*. Indonesia
- Chooi, O. H. 2010. *Rempah ratus: khasiat makanan dan ubatan*. Prin-AD SDN. BHD, Kuala Lumpur.
- Cheppy, Syukur., Octivia, T. 2018. *Sikuler*. Bogor. DIPA SMARTD
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan. 2018. *Budidaya Serai wangi*.
- Firdaus. 2012. *ilmu usahatani*. Jakarta: Swadaya persada
- Firdaus, Muhammad. 2010. *Manajemen Agribisnis, edisi dua, cetakan kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatimah, Nur. 2012. *Serai Wangi: Tanaman Perkebunan Yang Berpotensi*. Surabaya
- Haming, Murdifin. 2003. *Studi Kelayakan Investasi*. Jakarta. Penerbit: PPM
- Hieronymus, B.S. 1992. *Sereh Wangi Bertanam dan Penyulingan*. Yogyakarta. Penerbit : Kanisius
- Kementerian Perdagangan. 2013. *Situs Basis Data Atatistik Kementrian Perdagangan*. Diakses Dari <Http://Aplikasi.Pedagangan.Go.I/Bdsp/Index.Asp>
- Ketarjaya. 2010. *Bra Operational*. Jakarta: Esensi Erlanggar Grop



ANALISIS USAHATANI SERAI WANGI (CYMBOPOGON NARDUS L.) (STUDI KASUS : DESA BERUAS KECAMATAN KELAPA KABUPATEN BANGKA BARAT)

- Kotler, Philip 2016. *Marketing management*, Edisi empat belas, Jakarta, P.T Indeks Gramedia
- PTPN. 2017. *serumpun assa seraiwangi*. <http://ptpnix.co.i> (diunduh 20 september 2019)
- Putu, Dhana, B. 2018. *Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Pda Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akutansi*. Bali: Universitas Udayana
- Mankiw, N. Gregory. 2011. *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muchlisin, Riadi. (2013). *Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT)*. Retrieved from <http://www.kajianpustaka.com/2013/03/strenghts-weaknessopportunities.html> on.
- Oktaviana, Dita N., Dkk. 2017. *Analisis Prospek Pengembangan Usahatani Durian(Durio Zibethinus Murray) Di Kota Semarang*
- Rahardi, F., & Hartono, R. 2003. *Agribisnis Peternakan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Raharja, P., Manurung, M. 2008. *Pengaruh ilmu ekonomi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Romauli, N. 2016. *Gender, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Sebagai Deteminan Penghasil UMKM Kota Surabaya*. Surabaya: IBM
- Sari, K, M. 2011. *Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kabupaten Cilacap*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Sastrohamidjojo, H. 2011. *Kimia Minyak Atsiri*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Segawa, P.2011. *Effects of Herbicide on the Invasive grass, Cymbopogon nardus (Franch) Stapf (Tussocky Guienea grass) and Responses of Native Plants in Kikatsi Subcountry, Kiruhuura District, Western Uganda*. Laporan Penelitian. Kampala : Faculty of Botani Herbarium Makerere Universit
- Soeardjo, B . 2010. *Ketahanan Pangan dan Energi*, Makalah Seminar Nasional Teknik Kimia, Surabaya.
- Soeharjo, A dan Dahlan Patong. 2010. *Sendi-sendi pokok Ilmu Usahatani*. Departemen Sosial Ekonomi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 2010. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sudarsono, dkk. (2010). *Dalam Tumbuhan obat II*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Sekip Utara (hal.41).
- Sudiyono, A. 2004. *Pemasaran Pertanian*. Edisi Kedua. Malang. UMM Press
- Suratiyah. 2011. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sugiarto. 2010. *Analisis pendapatan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sukiro, Sadono. 2002. *Pengaruh Teori Makro Ekonomi*. Jakarta. Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada.
- Stanton, William J. 2012. *Prinsip pemasaran*, alih bahasa : Yohanes Lamarto Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.



**ANALISIS USAHATANI SERAI WANGI (*CYMBOPOGON NARDUS*
L.) (STUDI KASUS : DESA BERUAS KECAMATAN KELAPA
KABUPATEN BANGKA BARAT)**

- Sudiyono, A. 2004. *Pemasaran pertanian*. Malang:UMM pers.
- Sukirno. 2009. *Studi kelayakan bisnis*. Jakarta: kencana prenada media.
- Sulswaty.A, dkk. 2019. *Minyak serai wangi dan produk turunan*. Jakarta: Lipl Press.
- Suroso. 2018. *Budidaya serai wangi*. Yogyakarta: dinas kehutanan dan perkebunan, Penyuluh kehutanan lapangan.
- Suwadi. 2016. *Prospek pengembangan usahatani. Melon kecamatan muara batu dan dewantara kabupaten aceh utara*.
- Umar, H. 2011. *metode penelitian skripsi untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Umi, Handayani. 2013. *Pengaruh Modal Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Perdagangan*. UM Surakarta. Surakarta.
- Yuni, Ernita.2019. *analisis nilai tambah dan kelayakan finansial industri minyak serai wangi*. *Jurnal of applied agricatural science an teknologi*[internet]. <http://media.neliti.com/media/publications/277356-analisis-nilai-tambah-dankelayakan-finansial-bb392fof.pdf> (diunduh 20 september 2019)

